BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Rahman dkk. (2019) anak usia dini dapat dikatakan sebagai seorang individu yang akan terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Adapun menurut Maimunah (dalam Fadlillah, 2018, hlm. 5) mendefinisikan bahwa anak usia dini merupakan seorang anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Sama halnya dengan pendapat tersebut maka dapat diperoleh bahwa anak usia dini merupakan individu yang berada diusia 0-6 tahun yang akan terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan dari setiap individu tersebut dengan pola yang berbeda.

Menurut Fadillah (2018, hlm. 10) perkembangan dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan yang bersifat kualitatif yang terdapat dari diri individu diakibatkan dari proses pertumbuhan dan belajar. Sementara itu, pendapat dari Sit (2017, hlm. 54) mengemukakan bahwa perkembangan merupakan suatu proses yang dapat diukur dan dideskripsikan dari diri individu dalam tahapan kehidupannya yaitu dari masa konsepsi hingga dewasa. Kedua pendapat yang diuraikan tersebut dapat diperoleh pengertian perkembangan yaitu sebagai perubahan dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif yang terjadi pada diri anak dari masa konsepsi hingga dewasa sesuai dengan tahapan perkembangan yang terdapat pada anak usia dini.

Adapun aspek perkembangan pada anak usia dini menurut KEMENDIKBUD (No. 37, 2013) yaitu diantaranya mencangkup nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik dan sosial emosional. Sama halnya dengan pendapat tersebut maka diperoleh bahwa memang keenam aspek perkembangan anak usia dini tersebut harus berkembang dengan optimal dengan tujuan untuk mencapai ke perkembangan selanjutnya tanpa ada kekurangan apapun. Aspek perkembangan pada anak usia dini tersebut saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya sehingga perlu adanya peran orang tua untuk membantu anak dalam mencapai perkembangannya. Aspek perkembangan yang terdapat pada anak usia dini (Siregar, 2018, hlm. 11) yaitu bahasa, aspek perkembangan yang paling menonjol salah satunya adalah bahasa yang dapat dikatakan sebagai cara individu untuk berfikir simbolik dan mengucapkan keinginan,

pendapat atau segala bentuk komunikasi dalam bentuk tindakan. Sedangkan menurut Gunarsa (2008, hlm. 31) mengemukakan bahwa perkembangan bahasa pada anak merupakan kemampuan berbahasa lisan individu yang berkembang yang dipengruhi oleh kematangan organ bicara dan faktor lingkungan sekitar yang ikut serta dalam membantu perkembangan tersebut.

Maka diperoleh definisi dari perkembangan bahasa untuk anak usia dini yaitu suatu perkembangan yang menentukan kemampuan individu untuk dapat menyatakan benda-benda disekitarnya menggunakan kemampuan berbahasa lisan yang dipengaruhi oleh organ-organ bicara dan faktor lingkungan sekitar khususnya faktor pola asuh orang tua yang menjadi faktor pendukung untuk menentukan capaian perkembangan bahasa pada anak usia dini.

Menurut Mulqiah (2017, hlm. 62) dalam penelitiannya yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua terhadap perkembangan Anak Pra Sekolah" mengatakan orang tua menerapkan pola asuh pada anak usia dini merupakan suatu gambaran yang dilakukan untuk menerapkan aturan-aturan yang di dalamnya terdapat makna untuk memberikan kasih sayang dan bertujuan untuk tercapainya hal yang orang tua inginkan. Sama halnya dengan pendapat tersebut dapat disebutkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tidak semata-mata untuk kepentingan pribadi, melainkan bertujuan untuk menstimulus segala hal yang berhubungan dengan perkembangan anak khususnya dalam perkembangan bahasa.

Namun, dari beberapa teori yang sudah dipaparkan, lain halnya dengan yang terdapat di lapangan. Ternyata masih banyak pola asuh orang tua yang berdampak pada aspek perkembangan anak, salah satunya perkembangan bahasa. Hal tersebut dipengaruhi oleh sikap orang tua yang kurang memperhatikan aspek perkembangan anak dan mengakibatkan anak memiliki kebiasaan dan perilaku yang kurang baik dan capaian perkembangan pada anak sangat rendah (Pratiwi, 2016, hlm. 7).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2014) yang mengkaji mengenai anak di Indonesia bahwa jumlah anak di Indonesia yaitu sebanyak 80,1 jiwa atau sepertiga dari jumlah penduduk di Indonesia. Oleh karenanya anak berhak kasih sayang dan perhatian yang terbaik dari orang tuanya. Anak memiliki dua periode dalam kehidupannya yaitu

periode emas (*golden period*) yang pertama dan masa periode emas yang kedua. Dua periode tersebut dapat dikatakan sebagai dasar untuk membentuk karakter pada anak. Periode emas yang pertama terjadi pada anak usia dini dan periode kedua terjadi pada usia remaja, dalam melewati kedua periode tersebut perlu adanya dukungan orang tua guna menstimulus segala aspek perkembangannya baik dalam hal fisik maupun psikis (dalam Nurhadi, 2014).

Dikutip dari Kompasiana.com (2009) yang mengkaji mengenai permasalahan bahasa pada anak mencatat bahwa terdapat persentase gangguan bicara pada anak yaitu sebesar 10%. Hal tersebut menjelaskan bahwa keterlambatan berbicara pada anak harus mendatangi ahli dibidangnya, gangguan tersebut mengarah pada anak yang usia satu tahun belum bisa mengoceh atau mengeluarkan suara, menginjak usia 18 bulan anak masih belum jelas mengeluarkan kosa kata, tidak memahami perintah, mengalami kesulitan dalam mengatakan kosa kata dan lain sebaginya, dari hambatan tersebut sudah adanya dukungan dari orang tua dalam menstimulus perkembangan bahasa pada anak (dalam Anna, 2009).

Data yang diperoleh tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Miswar (2015) yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Bicara dan Bahasa" mengungkapkan faktor utama dalam berlangsungnya capaian perkembangan bahasa yang optimal pada anak usia dini yaitu pola asuh orang tua. Adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulqiah (2017) yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa Anak Pra Sekolah (Usia 3-6 Tahun)" dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa pola perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, karena adanya keeratan yang dilakukan oleh orang tua dalam hal interaksi dan komunikasi dan bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa yang terdapat pada anak.

Uraian teori dan temuan tersebut, maka peneliti dapat mengambil penelitian yang berjudul "Perbedaan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua". Penelitian yang dilakukan ini terdapat hal yang membedakan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang peneliti lakukan lebih mengkhususkan kepada perkembangan bahasa anak usia 4-5 yang dilihat dari pola asuh orang tua.

Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dan desain penelitian *ekspost the facto* yaitu berdasarkan pengalaman yang sudah dilakukan dan tidak ada treatment yang dilakukan oleh peneliti.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, masalah penelitian ini difokuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

a. Bagaimana kecenderungan pola asuh orang tua di TK X Purwakarta?
b. Bagaimana profil perkembangan bahasa anak di TK X Purwakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

a. Memberikan pemahaman mengenai profil pola asuh orang tua di TK X Purwakarta
b. Memberikan pemahaman mengenai profil perkembangan bahasa anak di TK X Purwakarta.

1.4 Manfaat/ Signifikasi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1). Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan dalam perbedaan perkembangan bahasa anak usia dini ditinjau dari pola asuh orang tua.

2). Manfaat Praktis

(1). Manfaat bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman langsung mengenai perbedaan perkembangan bahasa anak ditinjau dari pola asuh orang tua.

(2). Manfaat bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk guru dalam mengetahui perkembangan bahasa dari setiap peserta didik.

(3). Manfaat bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dalam menciptakan suatu kegiata yang dapat meningkatkan pengetahuan

orang tua dalam menerapkan pola asuh yang akan berdampak pada perkembangan bahasa anak.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada laporan penelitian ini, diawali dengan bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab kesimpulan. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan, yang berisikan: a) latar belakang penellitian, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat/ signifikasi penelitian, dan e) struktur organisasi skripsi.

Bab II merupakan bab kajian teoritik yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun dan pola asuh orang tua.

Bab III merupakan metode peneitian, yang berisikan a) desain penelitian, b) partisipan penelitian, c) populasi dan sampel, d) instrument penelitian, e) prosedur penelitian, dan f) analisis data.

Bab IV merupakan temuan dan pembahasan, yang berisikan a) temuan penelitian, b) rekapitulasi skor tanggapan responden, c) analisis data, dan d) pembahasan hasil dan Bab V merupakan simpulan, implikasi dan rekomendasi.